

# **ANALYSIS OF STUDENT LEARNING DIFFICULTIES IN THE X-CLASS AT BIOLOGY LEARNING PROCESS OF SMA PGRI PEKANBARU**

Melia Tri Lestari, Darmawati, Arnentis

Email : meliatrilestari1@gmail.com, darmawati@lecturer.unri.ac.id, arnentis\_tis@yahoo.com

Phone number: +6281277605466

*Biology Education  
Teacher Training and Education Faculty  
Riau University*

**Abstract:** *This study aims to determine the learning difficulties of students in the biology learning process of class X SMA PGRI Pekanbaru. This type of research is a descriptive study. The research was conducted at SMA PGRI Pekanbaru from November to December 2019. The sampling technique used the total sampling technique so that the sample in the study, namely class X IPA SMA PGRI Pekanbaru were 30 students and class X IPS SMA PGRI Pekanbaru were 30 students in total, a total of 60 students. Collecting data using questionnaire distribution techniques and data collection instruments using a questionnaire. The questionnaire trial data was tested for validity and reliability using the SPSS software program. The results showed that the average indicator of internal factors causing learning difficulties in biology class X IPS SMA PGRI Pekanbaru was 71% in the "Difficulty" category. The average indicator of internal factors that cause learning difficulties in biology class X IPA SMA PGRI Pekanbaru is 75% with the category "Enough difficulty". The average indicator of external factors causing learning difficulties in biology class X IPS SMA PGRI Pekanbaru is 70% in the "Difficulty" category. The average indicator of external factors causing learning difficulties in biology class X IPA SMA PGRI Pekanbaru is 74% in the "Difficulty" category. The average learning difficulty of students in the biology learning process for class X SMA PGRI Pekanbaru is 73% in the "Difficulty" category.*

**Key Words:** *Biology, difficulties, learning*

# ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS X SMA PGRI PEKANBARU

Melia Tri Lestari, Darmawati, Armentis

Email : meliatrilestari1@gmail.com, darmawati@lecturer.unri.ac.id, armentis\_tis@yahoo.com

Nomor HP: +6281277605466

Program Studi Pendidikan Biologi  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada proses pembelajaran biologi kelas X SMA PGRI Pekanbaru. Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMA PGRI Pekanbaru dari bulan November sampai Desember 2019. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *Total Sampling* sehingga sampel pada penelitian yaitu kelas X IPA SMA PGRI Pekanbaru sebanyak 30 orang siswa dan siswa kelas X IPS SMA PGRI Pekanbaru sebanyak 30 orang siswa dengan total keseluruhan sebanyak 60 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran angket dan instrumen pengumpulan data menggunakan angket. Data uji coba angket dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program program software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata indikator faktor internal penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran biologi siswa kelas X IPS SMA PGRI Pekanbaru yaitu sebesar 71% dengan kategori “Kesulitan”. Rata-rata indikator faktor internal penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran biologi siswa kelas X IPA SMA PGRI Pekanbaru yaitu sebesar 75% dengan kategori “Cukup Kesulitan”. Rata-rata indikator faktor eksternal penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran biologi siswa kelas X IPS SMA PGRI Pekanbaru yaitu sebesar 70% dengan kategori “Kesulitan”. Rata-rata indikator faktor eksternal penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran biologi siswa kelas X IPA SMA PGRI Pekanbaru yaitu sebesar 74% dengan kategori “Kesulitan”. Rata-rata kesulitan belajar siswa pada proses pembelajaran Biologi kelas X SMA PGRI Pekanbaru yaitu sebesar 73% dengan kategori “Kesulitan”.

**Kata Kunci:** Belajar, Biologi, Kesulitan

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar dalam rangkaian proses pendidikan merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa di sekolah. Melalui kegiatan belajar, siswa mengalami sendiri proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya. Namun, harus diketahui bahwa proses belajar bagi setiap siswa tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar dimana terkadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, namun terkadang merasa amat sulit. Keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.

Menurut Djamarah (2011) “siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar, sehingga menampilkan gejala-gejala yang tidak biasa yang dapat diamati oleh orang lain, guru, ataupun orangtua”.

Apabila kesulitan belajar tidak diperhatikan oleh guru, maka berakibat semakin bertambahnya materi yang tidak mampu dipahami secara tuntas. Hal ini, dapat mengakibatkan kekurangmampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai usaha untuk mengatasi masalah tersebut. Kesulitan belajar yang terjadi pada siswa harus dianalisis sebagai bahan evaluasi bagi guru dan menentukan strategi agar kesulitan belajar siswa dapat diatasi sehingga tujuan dari pembelajaran dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil observasi di SMA PGRI Pekanbaru, ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi belum maksimal khususnya pada KD 3.6 yaitu Mengelompokkan protista berdasarkan ciri-ciri umum kelas dan mengaitkan peranannya dalam kehidupan. Hal ini, dapat dilihat dari hasil nilai ulangan materi protista, bahwa masih banyaknya siswa yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 untuk mata pelajaran biologi dimana siswa kelas X IPA 1 yang belum tuntas yaitu sebanyak 18 orang atau 60 % dari 30 orang jumlah siswa sedangkan siswa kelas X IPS 1 yang belum tuntas yaitu sebanyak 22 orang atau 73% dari 30 orang jumlah siswa.

Berdasarkan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA PGRI Pekanbaru yang tergolong rendah berarti siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Hal ini sesuai dengan gejala kesulitan belajar menurut Mulyadi (2010) yaitu salah satunya adalah hasil belajar dibawah rata-rata nilai ketuntasan minimal (KKM).

Secara umum, kesulitan atau kendala belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor internal (atau intrinsik) dan eksternal (atau ekstrinsik). Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Biologi Kelas X SMA PGRI Pekanbaru”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kesulitan belajar siswa pada proses pembelajaran biologi kelas X SMA PGRI Pekanbaru?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada proses pembelajaran biologi kelas X SMA PGRI Pekanbaru. Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai pedoman guru maupun calon guru untuk lebih memahami gejala kesulitan siswa pada proses pembelajaran sehingga dapat merubah strategi yang akan digunakan serta sebagai bahan pertimbangan dan masukkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMA PGRI Pekanbaru dari bulan November sampai Desember 2019. Jenis data yang diambil yaitu data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *Total Sampling* sehingga sampel pada penelitian yaitu kelas X IPA SMA PGRI Pekanbaru sebanyak 30 orang siswa dan siswa kelas X IPS SMA PGRI Pekanbaru sebanyak 30 orang siswa dengan total keseluruhan sebanyak 60 orang siswa.

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik penyebaran angket dan instrumen pengumpulan data menggunakan angket. Data uji coba angket dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program program software SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) V. 19.00.

Data yang telah diperoleh dari angket tertutup, dianalisis menggunakan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Jawaban Pernyataan

Keterangan	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

(Arikunto, 2010)

Data angket yang telah dianalisis kemudian dikonversikan ke kriteria interpretasi skor kesulitan belajar siswa yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa

No.	Persentase (%)	Kategori
1.	85-100	Tidak Kesulitan
2.	75-84	Cukup Kesulitan
3.	65-74	Kesulitan
4.	< 65	Sangat Kesulitan

(Sumber : Modifikasi Arikunto (2010))

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Biologi Kelas X SMA PGRI Pekanbaru

Hasil penelitian mengenai faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa kelas X SMA PGRI Pekanbaru pada pembelajaran biologi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Faktor Intenal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas X SMA PGRI Pekanbaru pada Pembelajaran Biologi

Indikator	Sub indikator	Rata-rata (%) kelas sampel	
		X IPS (Kategori)	XIPA (Kategori)
Faktor internal	1. Minat siswa terhadap pelajaran biologi	76 (Cukup Kesulitan)	80 (Cukup Kesulitan)
	2. Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biologi	80 (Cukup Kesulitan)	82 (Cukup Kesulitan)
	3. Sikap terhadap pembelajaran biologi	63 (Sangat Kesulitan)	64 (Sangat Kesulitan)
	4. Kesehatan siswa	64 (Sangat Kesulitan)	64 (Sangat Kesulitan)
	5. Kemampuan dalam belajar	79 (Cukup Kesulitan)	81 (Cukup Kesulitan)
	6. Rasa percaya diri siswa	64 (Sangat Kesulitan)	79 (Cukup Kesulitan)
	<b>Rata-rata</b> (Kategori)	<b>71</b> (Kesulitan)	<b>75</b> (Cukup Kesulitan)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sub indikator minat siswa terhadap pelajaran biologi pada kelas X IPS SMA PGRI Pekanbaru memiliki rerata 76% dan pada kelas X IPA SMA PGRI Pekanbaru memiliki rerata 80% dimana kedua kelas tersebut sama-sama berada pada kategori “Cukup Kesulitan”. Cukup sulitnya belajar yang diakibatkan dari minat siswa pada proses pembelajaran biologi dilihat dari sebagian besar siswa kelas X IPS maupun kelas X IPA belum berminat untuk mengamati objek yang disediakan oleh guru seperti protozoa, alga dan jamur, rendahnya keinginan siswa untuk mencari tau dengan mengajukan pertanyaan mengenai objek yang diamati serta siswa kurang berminat dalam mencari solusi dari berbagai

sumber untuk menemukan konsep protista. Mairani (2015) yang mengatakan bahwa untuk melihat minat siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengamati suatu objek dan ketertarikan siswa tersebut. Menurut Dewi A. Sagitasari (2010) bila siswa berminat terhadap sesuatu objek, maka akan dapat kelihatan dari cara siswa bertindak, memperhatikan akan melakukan kegiatan terhadap objek tersebut seperti mencari informasi tentang objek tersebut dan begitu sebaliknya bila siswa tidak berminat siswa cenderung tidak memiliki keinginan memperhatikan suatu objek.

Sub indikator penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biologi pada kelas X IPS SMA PGRI Pekanbaru memiliki rerata sebesar 80% dan pada kelas X IPA SMA PGRI Pekanbaru yaitu sebesar 82% dimana kedua kelas tersebut sama-sama berada pada kategori “Cukup Kesulitan”. Cukup sulitnya siswa belajar biologi dalam hal penguasaan materi ditunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X IPS dan X IPA dalam proses pembelajaran biologi yaitu mudah menyerah apabila melakukan pengamatan *Euglena viridis* dan *Volvox* menggunakan mikroskop karena membutuhkan waktu yang sangat lama dan konsentrasi yang tinggi dan siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru karena materi protista yang kurang dikuasai. Materi protista merupakan salah satu materi Biologi yang tergolong kedalam tingkat kesukaran materi yang lumayan sulit karena bersifat abstrak. Pada materi ini siswa mempelajari ciri-ciri protista mirip tumbuhan (alga), protista mirip hewan (protozoa), protista mirip jamur, dan pengklasifikasikan dari masing-masing protista dimana pada materi ini terdapat banyak istilah latin. Menurut Rusgiarti (2014) kesulitan dalam pembelajarn biologi salah satunya kesulitan memahami materi yang abstrak dimana materi protista termasuk kedalam materi yang abstrak. Berdasarkan tingkat kerumitan materi protista yang bersifat abstrak maka dalam hal ini dalam proses pembelajarannya membutuhkan penguasaan materi secara mendalam. Apabila siswa tidak menguasai materi biologi khususnya materi protista secara mendalam maka akan menyebabkan sulitnya siswa dalam belajar biologi.

Sub indikator sikap terhadap pembelajaran biologi pada kelas X IPS SMA PGRI Pekanbaru memiliki rerata 63% dan pada kelas X IPA SMA PGRI Pekanbaru memiliki rerata 64% dimana kedua kelas tersebut sama-sama berada pada kategori “Sangat Kesulitan”. Sebagian besar siswa baik siswa kelas X IPA maupun kelas X IPS SMA PGRI Pekanbaru memiliki sikap dalam melakukan praktikum protista yang tidak maksimal dalam hal ini sikap siswa dalam melakukan praktikum protista yaitu acuh tidak acuh atau tidak terlibat secara aktif dan tidak bersungguh-sungguh dalam melakukan praktikum serta menunjukkan sikap malas atau menunda-nunda mengerjakan tugas atau laporan praktikum protista. Menurut Rusgiarti (2014) kesulitan dalam pembelajaran biologi salah satunya adalah kesulitan melakukan praktikum. Berdasarkan pernyataan tersebut, praktikum protista menggunakan mikroskop memang membutuhkan sikap ketelitian, kerja keras, keuletan serta tidak pantang menyerah jika belum menemukan objek protista dalam pengamatan menggunakan mikroskop. Apabila siswa memiliki sikap acuh tidak acuh dan tidak mau melaksanakan pengamatan protista menggunakan mikroskop secara maksimal maka hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa.

Sub indikator kesehatan pada kelas X IPS SMA PGRI Pekanbaru memiliki rerata 64% dan pada kelas X IPA SMA PGRI Pekanbaru memiliki rerata 64% dimana kedua kelas tersebut sama-sama berada pada kategori “Sangat Kesulitan”. Sebagian besar siswa tidak berkonsentrasi dan tidak fokus dalam mengikuti pelajaran, suka mengantuk dan tertidur dikelas serta badan yang kurang sehat sehingga tidak dapat

mengikuti pelajaran dengan maksimal. Selain itu juga siswa akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, badan yang lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat indera serta kelainan pada tubuh. Menurut Supriyono (2013) kesehatan adalah faktor penting dalam proses belajar, bila dalam kondisi sehat tentunya siswa tersebut akan mampu dan sanggup dalam mengikuti proses belajar dengan baik sehingga mampu mempertahankan fokus dan konsentrasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut karena faktor kesehatan siswa kelas X IPA maupun kelas X IPS SMA PGRI Pekanbaru rendah menyebabkan sangat sulitnya siswa dalam belajar biologi khususnya pada materi protista.

Sub indikator kemampuan dalam belajar pada kelas X IPS SMA PGRI Pekanbaru memiliki rerata sebesar 79% dan pada kelas X IPA SMA PGRI Pekanbaru yaitu sebesar 81% dimana kedua kelas tersebut sama-sama berada pada kategori "Cukup Kesulitan". Sebagian besar siswa kelas X IPS maupun X IPA SMA PGRI Pekanbaru dalam proses pembelajaran biologi tidak semua yang mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang materi protista secara lisan didepan kelas. Selanjutnya, sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru ketika proses pembelajaran berlangsung tentang materi protista secara lisan dengan lancar. Kemampuan belajar siswa yang rendah ini memperlihatkan bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran biologi berlangsung. Menurut Nisa (2011), menyatakan bahwa siswa yang berpartisipasi aktif dan kreatif untuk membangun pikiran mereka dalam pembelajaran akan mempunyai wawasan yang luas. Jika siswa tidak aktif membangun kemampuannya dalam pembelajaran akan menyebabkan siswa sulit dalam proses belajar.

Sub indikator rasa percaya diri siswa kelas X IPS dan X IPA SMA PGRI Pekanbaru memiliki persentase yang berbeda. Pada kelas X IPS SMA PGRI Pekanbaru memiliki rerata 64% dengan kategori "Sangat Kesulitan" sedangkan pada kelas X IPA SMA PGRI Pekanbaru memiliki rerata 79% dengan kategori "Cukup Kesulitan". Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa sub indikator rasa percaya diri siswa pada kelas X IPA maupun kelas X IPS SMA PGRI Pekanbaru menjadi penyumbang terhadap kesulitan belajar khususnya pada materi protista. Sangat sulitnya siswa kelas X IPS SMA PGRI Pekanbaru dalam belajar dan cukup sulitnya siswa kelas X IPA SMA PGRI Pekanbaru dalam belajar materi biologi khususnya materi protista ditandai terdapatnya siswa yang merasa tidak yakin akan memperoleh nilai yang tinggi baik dalam mengerjakan tugas maupun praktikum tentang protista dalam hal ini berarti siswa tersebut tidak memiliki rasa percaya diri atas apa yang telah dilakukannya. Selanjutnya, siswa tidak berani bertanya dan merasa malu untuk bertanya kepada guru saat belum memahami materi protista yang diajarkan, siswa merasa takut menyampaikan pendapat saat hasil praktikum protozoa yang didapatkan karena hasilnya berbeda dengan kelompok lain sehingga mereka down duluan dan cemas karena menganggap hasil yang mereka dapatkan adalah salah. Biasanya siswa yang kurang percaya diri akan cenderung tidak memiliki keberanian melakukan sesuatu karena ada rasa takut gagal lagi dimana gejala ini merupakan masalah pada proses pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2013). Menurut Komara (2016) siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik, mereka tidak mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada di dalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal serta bersifat pasif

## Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Biologi Kelas X SMA PGRI Pekanbaru

Hasil penelitian mengenai faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa kelas X SMA PGRI Pekanbaru pada pembelajaran biologi dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas X SMA PGRI Pekanbaru pada Pembelajaran Biologi

Indikator	Sub indikator	Rata-rata(%) kelas sampel	
		X IPS (Kategori)	XIPA (Kategori)
Faktor Eksternal	7. Metode Pengajaran yang digunakan guru	62 (Sangat Kesulitan)	85 (Tidak Kesulitan)
	8. Media pengajaran yang digunakan guru	83 (Cukup Kesulitan)	85 (Tidak Kesulitan)
	9. Hubungan siswa dengan guru	63 (Sangat Kesulitan)	64 (Sangat Kesulitan)
	10. Perilaku guru dalam mengajar	64 (Sangat Kesulitan)	64 (Sangat Kesulitan)
	11. Dukungan teman dalam pembelajaran	64 (Sangat Kesulitan)	84 (Cukup Kesulitan)
	12. Suasana kelas dalam pembelajaran	83 (Cukup Kesulitan)	64 (Sangat Kesulitan)
	<b>Rata-rata</b> (Kategori)	<b>70</b> (Kesulitan)	<b>74</b> (Kesulitan)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sub indikator metode pengajaran yang digunakan guru didapatkan persentase yang berbeda antara kelas X IPA dan X IPS SMA PGRI Pekanbaru. Pada kelas X IPA SMA PGRI Pekanbaru memiliki persentase sebesar 85% dengan kategori “Tidak Kesulitan”. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan guru sudah baik dalam mengajarkan materi protista di kelas X IPA SMA PGRI Pekanbaru sehingga metode pengajaran yang digunakan guru tidak menjadi penyebab siswa kesulitan dalam belajar biologi khususnya pada materi protista. Pada kelas X IPS SMA PGRI Pekanbaru sub indikator metode pengajaran yang digunakan guru memiliki persentase sebesar 62% dengan kategori “Sangat Kesulitan”. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan guru tergolong tidak bagus sehingga siswa kelas X IPS sangat kesulitan dalam belajar biologi khususnya pada materi protista. Meskipun guru biologi pada kelas X IPA dan X IPS SMA PGRI Pekanbaru adalah sama

atau dengan kata lain kelas X IPA maupun kelas X IPS pada mata pelajaran biologi diajarkan oleh guru biologi yang sama, tetapi pada kenyataannya terdapat perbedaan metode pengajaran yang diterapkan guru biologi tersebut sewaktu proses pembelajaran biologi khususnya pada materi protista di kelas X IPA dan X IPS. Metode pembelajaran yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula sehingga menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Sejalan dengan itu, Desni Juliarti (2019) mengatakan bahwa kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh faktor guru itu sendiri karena untuk melakukan proses belajar mengajar di kelas diperlukan metode mengajar dari guru yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan jenuh. Jika metode yang digunakan guru tidak sesuai, akibatnya siswa malas untuk belajar dan akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Sub indikator media pengajaran yang digunakan guru didapatkan persentase yang berbeda antara kelas X IPA dan X IPS SMA PGRI Pekanbaru. Pada kelas X IPA SMA PGRI Pekanbaru memiliki persentase sebesar 85% dengan kategori “Tidak Kesulitan”. Hal ini menunjukkan bahwa kelas X IPA SMA PGRI Pekanbaru pada sub indikator media pengajaran yang digunakan guru tidak menjadi penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi. Pada kelas X IPS SMA PGRI Pekanbaru sub indikator media pengajaran yang digunakan guru memiliki persentase sebesar 83% dengan kategori “Cukup Kesulitan”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X IPS SMA PGRI Pekanbaru cukup sulit belajar biologi disebabkan media pengajaran yang digunakan guru. Desni Juliarti (2019) menyatakan bahwa media pembelajaran yang lengkap dan tepat, dapat mempermudah siswa menerima bahan pelajaran sehingga belajar siswa akan lebih mudah karena pembelajaran dapat diterima dan dikuasai siswa dengan mudah pula, sebaliknya jika media yang digunakan tidak lengkap dan tidak tepat akan menyebabkan siswa sulit menangkap secara cepat materi yang disampaikan.

Sub indikator hubungan siswa dengan guru dimana pada kelas X IPA SMA PGRI Pekanbaru memiliki persentase sebesar 64% dan pada kelas X IPS SMA PGRI Pekanbaru sebesar 63% dimana masing-masing kelas berada pada kategori “Sangat Kesulitan”. Hubungan siswa dengan guru yang tidak baik karena disebabkan oleh beberapa sikap guru yang tidak disukai oleh siswa diantaranya yaitu kepribadian guru yang tidak sabar dalam mengajari siswa yang lamban dalam hal penerimaan materi protista yang diajarkan, guru memiliki kepribadian yang suka marah atau pemarah, tidak ramah dan tidak suka senyum sehingga membuat siswa tidak menyukai guru biologi tersebut. Selanjutnya guru tidak menjelaskan materi protista secara jelas sehingga siswa tidak menyukai cara guru tersebut dan tidak mau mendengar penjelasan materi oleh guru. Guru juga menunjukkan sikap pilih kasih dengan hanya memberi kesempatan menjawab kepada siswa yang itu-itu saja tanpa memberi kesempatan kepada siswa lain yang ingin menjawab sehingga membuat siswa merasa kesal atas sikap guru tersebut. Menurut Slameto (2015), cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya dimana jika relasinya baik, maka siswa akan menyukai gurunya dan juga akan menyukai pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari materi sebaik-baiknya.

Sub indikator perilaku guru dalam mengajar pada kelas X IPA dan X IPS memiliki persentase yang sama yaitu sebesar 64% dengan kategori “Sangat Kesulitan”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perilaku guru biologi dalam mengajarkan materi protista di kedua kelas tersebut tergolong tidak baik atau perilaku guru dalam mengajar tidak disukai oleh siswa sehingga berpengaruh terhadap ketertarikan siswa mendengarkan penjelasan guru biologi tersebut ataupun mengikuti pelajaran materi

protista. Perilaku guru biologi dalam mengajarkan materi di kelas X IPA dan kelas X IPS SMA PGRI Pekanbaru diantaranya yaitu guru tidak memberikan penghargaan berupa pujian atau applaus kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan dengan baik sehingga hal ini membuat siswa merasa tidak dihargai dan merasa tidak perlu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru dimana hal ini membuat siswa akan pasif dan kedepannya mereka akan malas dan tidak tertarik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru tersebut. Selanjutnya guru biologi dalam proses pembelajaran materi protista tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan jelas sehingga hal ini membuat siswa akan malas bertanya lagi. Selain itu perilaku-perilaku seperti menggunakan handphone ketika mengajar juga menyebabkan siswa tidak menyukai atas perilaku-perilaku guru biologi tersebut. Perilaku guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung (Djamarah, 2011).

Sub indikator dukungan teman dalam pembelajaran didapatkan persentase yang berbeda antara kelas X IPS dan X IPA SMA PGRI Pekanbaru. Pada kelas X IPA SMA PGRI Pekanbaru memiliki rerata 84% dengan kategori “Cukup Kesulitan” sedangkan pada kelas X IPS SMA PGRI Pekanbaru memiliki rerata 64% dengan kategori “Sangat Kesulitan”. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa sub indikator dukungan teman dalam pembelajaran pada kelas X IPA maupun kelas X IPS SMA PGRI Pekanbaru menjadi penyumbang terhadap kesulitan belajar khususnya pada materi protista. Pada kelas X IPS SMA PGRI Pekanbaru, terkenal dengan siswa yang pemalas sehingga siswa yang lain terpengaruh malas dalam belajar, selain itu mereka tidak menyukai kegiatan berdiskusi dan asik sibuk dengan bermain sendiri sehingga kegiatan diskusi dan tukar pikiran antar teman tidak terjadi. Hal inilah yang diasumsikan mengakibatkan dukungan teman dalam pembelajaran di kelas X IPS tergolong rendah sehingga menjadi penyebab sangat sulitnya siswa dalam belajar biologi khususnya pada materi protista. Selain itu siswa kelas X IPA SMA PGRI Pekanbaru juga cukup kesulitan belajar yang dipengaruhi faktor dukungan teman yang rendah dalam proses pembelajaran khususnya pada materi protista karena sifat individualistis sebagian besar siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Desni Juliarti (2019) yang mengatakan bahwa jika tidak adanya relasi positif antar siswa, tidak adanya dukungan serta mendapatkan tindakan yang kurang baik oleh teman-temannya di sekolah akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam proses belajarnya.

Sub indikator suasana kelas dalam pembelajaran didapatkan persentase yang berbeda antara kelas X IPS dan X IPA. Pada kelas X IPS SMA PGRI Pekanbaru memiliki rerata 83% dengan kategori “Cukup Kesulitan” sedangkan pada kelas X IPA SMA PGRI Pekanbaru memiliki rerata 64% dengan kategori “Sangat Kesulitan”. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa sub indikator suasana kelas dalam pembelajaran pada kelas X IPA maupun kelas X IPS SMA PGRI Pekanbaru menjadi penyumbang terhadap kesulitan belajar khususnya pada materi protista. Kelas X IPA SMA PGRI Pekanbaru jadwal jam pelajaran biologi nya yaitu pada waktu siang hari sehingga suasana kelas sering gaduh dan tidak kondusif serta kelas sering kotor karena terdapat sisa bungkus makanan atau kertas-kertas yang berserakan. Supriyono (2013) menyatakan bahwa suasana kelas yang gaduh dapat memungkinkan pembelajaran menjadi terhambat dimana menghambat siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya sewaktu pelajaran materi protista baik di kelas X IPA maupun kelas X IPS suasana kelas selalu tegang karena guru biologi yang mudah marah sehingga siswa merasa tertekan dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan

Dimiyati dan Mudjiono (2013) bahwa kondisi kelas mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar, dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa.

### **Kesulitan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Biologi Kelas X SMA PGRI Pekanbaru**

Hasil penelitian mengenai faktor kesulitan belajar siswa pada proses pembelajaran biologi kelas X SMA PGRI Pekanbaru secara keseluruhan pada tiap indikator dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Biologi Kelas X SMA PGRI Pekanbaru pada tiap Indikator

No	Indikator	X (Kategori)	IPS X IPA (Kategori)	Rata-rata (Kategori)
1	Faktor Internal	71% (Kesulitan)	75% (Cukup Kesulitan)	73% (Kesulitan)
2	Faktor Eksternal	70% (Kesulitan)	74% (Kesulitan)	72% (Kesulitan)
	<b>Rata-Rata (Kategori)</b>	71% (Kesulitan)	75% (Cukup Kesulitan)	73% (Kesulitan)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa Indikator kesulitan belajar siswa kelas X SMA PGRI Pekanbaru pada faktor internal memiliki rerata sebesar 73% dan faktor eksternal memiliki rerata sebesar 72% dimana masing-masing berada pada kategori “Kesulitan”. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar biologi siswa kelas X SMA PGRI Pekanbaru yang berasal dari faktor internal atau faktor yang menyebabkan kesulitan belajar berasal dari dalam diri pembelajar maupun faktor eksternal atau faktor yang menyebabkan kesulitan belajar berasal dari luar diri pembelajar memiliki kategori yang sama yaitu kategori “Kesulitan” yang menandakan bahwa faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang dapat menyebabkan siswa kelas X.

Selanjutnya, rata-rata kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Biologi kelas X SMA PGRI Pekanbaru secara keseluruhan yaitu sebesar 73% dengan kategori “Kesulitan”. Hal ini menandakan bahwa sulitnya siswa kelas X SMA PGRI Pekanbaru dalam belajar pada pembelajaran biologi khususnya pada materi protista. Menurut Irham dan Wiyani (2017) kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa indikator kesulitan belajar siswa pada proses pembelajaran Biologi kelas X IPS SMA PGRI Pekanbaru yaitu sebesar 71% dengan kategori “ Kesulitan” dan pada kelas X IPA SMA PGRI Pekanbaru yaitu sebesar 75% dengan kategori “Cukup Kesulitan”. Rata-rata kesulitan belajar siswa pada proses pembelajaran Biologi kelas X SMA PGRI Pekanbaru yaitu sebesar 73% dengan kategori “Kesulitan”.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil tingkat kesulitan belajar siswa kelas X SMA PGRI Pekanbaru pada pembelajaran biologi dengan kategori “Kesulitan” maka disarankan kepada institusi khususnya SMA PGRI Pekanbaru untuk dapat dijadikan gambaran faktor apa-apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran biologi dan merubah strategi agar dapat mengeliminir dan mengatasi penyebab-penyebab kesulitan belajar siswa kelas X di SMA PGRI Pekanbaru khususnya dalam pembelajaran biologi. Bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi untuk dapat mengembangkan aspek indikator dan pada tingkat satuan pendidikan lainnya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Desni Juliarti. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPS SMA N 9 Padang*. Thesis.STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Dewi. 2010. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri. 2011. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT Asdi Mahasetya.
- Irham, M. &Wiyani, N. A. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Mairani, M. 2015. *Psikologi Komunikasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Bantul: Nuha Litera.

Nisa, T.F. 2011. Pembelajaran Matematika dengan Setting Model Treffinger untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pedagogia* 1(1)

Rusgiarti, S. 2014. Studi Kasus tentang Belajar Mata Pelajaran Biologi di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Pontianak. *Jurnal Edukasi*, 1(1)

Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta